

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengelolaan Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan hal dasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dalam kehidupan manusia akan senantiasa menggunakan uang sebagai alat transaksi. Pengelolaan keuangan merupakan cara bagaimana seseorang dalam mengelola, mengontrol, mengorganisasikan, serta pengendalian keuangan agar dapat memenuhi kehidupannya. Dasar dari pengelolaan keuangan ini terdapat dalam teori perilaku keuangan atau *behavioral finance*.

Teory behavioral finance pertama kali diungkapkan oleh Profesor Robert J. Shiller tahun 1981 dengan penelitian yang berjudul “*Do Stock Price Move too much to be Justified by Subsequent Changes in Dividends*” yang dipublikasikan di *The American Economic Review*, yang kemudian dikembangkan oleh Richard H. Thaler seorang professor ekonomi dan ilmu keperilakuan dari Universitas Chicago. Teori ini muncul akibat adanya pengaruh dan bias psikologis mempengaruhi perilaku keuangan investor dan praktisi keuangan. Thaler menulis disertasi doktoralnya berdasarkan paradigma pasar efisien, tetapi pada akhirnya ia berbalik arah dengan mengembangkan perilaku keuangan. Akhirnya, Thaler menjadi sebuah anomali di universitasnya karena menyimpang dari pemikiran ekonomi neoklasik yang dikembangkan dari sekolah pemikir ekonomi (*economic schools of thought*). Seiring berjalannya waktu, teori ini berkembang dengan banyaknya tokoh ekonomi yang membuat karya tentang *behavioral finance*.(Suriani, 2022:6).

Tokoh ekonomi Fuller pada tahun 2000 mendefinisikan bahwa perilaku keuangan mencakup tiga cara yaitu keuangan keperilakuan adalah integrasi ekonomi dan keuangan klasik dengan psikologi dan ilmu pembuatan keputusan. Kedua, keuangan keperilakuan adalah suatu usaha menjelaskan penyebab beberapa anomali yang teramati dan dilaporkan dalam dalam literatur keuangan.

Ketiga, keuangan berperilaku merupakan studi bagaimana investor membuat kesalahan dalam penetapan secara sistematis (*systematically make errors*) dan kesalahan mental (*mental mistakes*). Singkatnya keuangan berperilaku merupakan penjelasan mengenai apa, mengapa dan bagaimana tentang keuangan dan investasi berdasarkan persepsi manusia. (Suriani, 2022:3).

Shefrin pada tahun 2000 mendefinisikan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi memengaruhi tingkah laku keuangannya. Tingkah laku dari para para pemain saham tersebut disebut tingkah laku para praktisi. (Suriani, 2022:3).

Nofsinger pada tahun 2001 mendefinisikan bahwa perilaku keuangan merupakan mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*). Secara khusus, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologi. (Nofsinger, 2001). Hingga pada tahun 2013 pengembangan teori ini dikembangkan oleh Uzar dan Akkaya dengan judul “Eksplorasi evolusi keuangan berperilaku dari keuangan tradisional”. (Alteza, 2021)

Financial managemet behavior merupakan salah satu konsep mengenai ilmu keuangan yang memiliki hubungan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Perilaku keuangan juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang terdapat pada diri seseorang sebagai makhluk berintelektual dan bersosial yang dapat berinteraksi dengan munculnya keputusan dalam melakukan tindakan tertentu. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa secara jelas perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola keuangannya serta berinvestasi atau semua yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Menurut Lestari “pengelolaan keuangan pribadi dapat diartikan sebagai studi mengenai penggunaan sumber daya penting yang dilakukan oleh individu dan keluarga untuk mencapai kesuksesan keuangan yang meliputi berbagai kegiatan tentang pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, proteksi dan berinvestasi”. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan suatu ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku seseorang untuk mengatur keuangan yang dilihat dari sudut pandang psikologi seseorang tersebut serta kebiasaan yang dijalani.

Menurut Suryanto (Upadana & Herawati, 2020) “*Financial behavior* merupakan suatu cara yang dilakukan setiap orang untuk memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber keuangan yang dimilikinya”. Seseorang yang memiliki tanggung jawab pada perilaku keuangannya akan menggunakan uang secara efektif dengan melakukan penganggaran, menyimpan uang dan mengontrol pengeluaran, melakukan investasi, dan membayar hutang tepat waktu. Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan pribadi merupakan perilaku seseorang dalam mengambil sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang individu dalam mengatur, mengelola, merencanakan dan menganggarkan keuangannya baik dari segi menggunakan uang maupun memanfaatkan uang tersebut secara efektif untuk memenuhi kebutuhannya di kehidupan sehari-hari, yang dapat dilihat dari sudut pandang psikologis dan kebiasaan individu.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian yang dilakukan oleh Thi (Pratama & Fatkhurrohman, 2022) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pada generasi muda usia 19-30 tahun antara lain:

1. Sikap Keuangan (*Financial attitude*), yaitu sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian yang diungkapkan saat mengevaluasi praktik atau perilaku pengelolaan keuangan.
2. Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang mengenai masalah keuangan yang diukur dengan tingkat pengetahuan tentang berbagai konsep keuangan.

3. Lokus Kendali (*Locus of control*), yaitu sebuah konsep psikologi mengenai keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka mengendalikan peristiwa yang mempengaruhi mereka.

2.1.1.3 Indikator Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi

Indikator digunakan sebagai alat untuk melihat perubahan yang terjadi dalam suatu keadaan. Maka adanya indikator ini sebagai acuan dalam mengetahui apakah seseorang sudah memiliki perilaku pengelolaan keuangan atau tidak. Menurut Herdjiono dan Damanik indikator yang digunakan untuk mengukur perilaku pengelolaan keuangan yaitu meliputi:

1. Pertimbangan dalam pembelian barang
Dapat dilihat dari bagaimana sifat seseorang melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa seseorang tersebut membelinya.
2. Pembayaran tagihan dengan tepat waktu.
Pembayaran tagihan tepat waktu ini diukur dari bagaimana seseorang dalam membayar segala biaya yang dimilikinya dengan tepat waktu.
3. Pencatatan pengeluaran bulanan.
Pengeluaran bulanan merupakan pengeluaran yang dianggarkan setiap bulannya yang dilakukan oleh seseorang. Hal ini harus dilakukan pencatatan agar dapat dibandingkan dengan pengeluaran dari bulan sebelumnya sehingga dapat terlihat pengeluaran tersebut terdapat peningkatan atau penurunan.
4. Keseimbangan pemasukan dan pengeluaran.
Pemasukan uang dan pengeluaran seseorang harus seimbang, hal ini dikarenakan jika seseorang tersebut memiliki pengeluaran yang lebih besar dari pada pemasukannya alhasil seseorang tersebut akan mengalami kegagalan dalam mengelola keuangannya. Dalam pemasukan dan pengeluaran ini alangkah baiknya pemasukan lebih besar dari pada pengeluaran alhasil akan mengalami keseimbangan.
5. Perencanaan anggaran keuangan.

Perencanaan anggaran ini dilakukan agar seseorang dapat mengalokasikan uang untuk kebutuhan yang diperlukan terlebih dahulu, tabungan, investasi serta membagi-bagi anggaran untuk kebutuhan tersier.

6. Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi.

Penyisihan uang untuk tabungan atau investasi ini dikarenakan seseorang tidak akan tahu apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, uang harus disimpan untuk membayar kejadian yang tidak terduga serta mengalokasikan atau menanamkan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.

7. Manajemen kredit.

Ini merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat seseorang mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain pemanfaatan utang untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang tersebut.

Sedangkan menurut Tamanni & Muklisin memaparkan ada lima indikator pengelolaan keuangan keluarga Sakinah, terdiri dari mengelola pendapatan, mengelola kebutuhan, mengelola keinginan, mengelola surplus, dan mengelola kontinjensi. (Tamanni, L., & Muklisin, 2018).

Berdasarkan uraian indikator dari beberapa ahli, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Herdjiyono dan Damanik yang telah mencakup secara keseluruhan.

2.1.1.4 Manfaat dan Fungsi Pengelolaan Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan ada 4 manfaat dan fungsi dari pengelolaan keuangan yaitu :

1. Bahagia hari ini, dengan menikmati penghasilan yang diperoleh pada kebutuhan dan keinginan hari ini, sementara sebagian penghasilan telah disisihkan bagi masa depan.
2. Kecemasan masa depan sirna, karena telah mempersiapkan diri sejak dini sehingga kehidupan hari ini lebih tenteram dan berkualitas.
3. Sejahtera hari esok, dari hasil penyisihan penghasilan dan pengembangannya dalam berbagai instrumen investasi.

4. Hidup tetap mandiri dan bahagia. Tetap mandiri dalam ekonomi, dan bahagia dalam berbagi kepada sesama yang membutuhkan, melengkapi suka cita hati.

4.3.1 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai.

Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan.

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan keuangan banyak mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa

dirumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi. (Alexander & Pamungkas, 2019)

Menurut OJK, Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Otoritas Jasa Keuangan membagi tingkat pemahaman literasi keuangan bagi masyarakat Indonesia ke dalam 4 tingkatan yaitu :

1) *Well literate*

Tingkat literasi keuangan *well literate* sebagai tingkatan untuk masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan meliputi fitur, manfaat, risiko, hak, serta kewajiban dan keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Pada tingkatan ini terjadi pada generasi milenial yang sudah membeli asuransi, investasi dan produk keuangan lainnya.

2) *Sufficient literate*

Sufficient literate diartikan berdasarkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan meliputi fitur, manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dalam menggunakan produk dan jasa keuangan namun belum memiliki keterampilan bagaimana cara menggunakan atau membeli produk-produk keuangan. Pada tingkatan ini biasanya terjadi pada orang-orang yang berniat membeli investasi, akan melakukan asuransi, pelaku UMKM yang sudah mengetahui manfaat dari penggunaan teknologi keuangan namun belum mampu mengaplikasikan pada bisnisnya.

3) *Less literate*

Less literate dikelompokkan sebagai seseorang yang baru tereduksi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa saja manfaat, risiko, atau fitur yang bisa didapatkan dari produk atau jasa keuangan yang ada. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat *less literate*

bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan melalui pendidikan di sekolah atau kampus.

4) *Not literate Tingkat*

Tingkat ini dikelompokkan berdasarkan masyarakat yang belum tersentuh atau tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan. Selain itu, mereka tidak memiliki keterampilan dalam pemakaian produk dan jasa keuangan. Kelompok yang tinggal di daerah terpencil atau minim penyuluhan merupakan contoh dari tingkatan not literate.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Untuk mengukur suatu pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam hal keuangan, maka digunakan indikator sebagai alat ukur dan acuan dalam melihat apakah seseorang telah memiliki pengetahuan keuangan yang baik atau tidak. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur pengetahuan keuangan yang merujuk pada (Lasuardi, 2015) yaitu diantaranya:

1. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.

Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi ini didefinisikan sebagai pengetahuan tentang kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadi. Mencakup pemahaman terhadap beberapa hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti perhitungan tingkat bunga sederhana dan bunga majemuk, pengaruh inflasi, *opportunity cost*, nilai waktu dari uang, likuiditas suatu asset dan lain sebagainya.

2. Pengetahuan manajemen uang.

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang serta kemampuan untuk menganalisis sumber pendapatan pribadi yang dimiliki. Manajemen uang juga terkait dengan bagaimana seseorang membuat prioritas penggunaan dana serta membuat anggaran.

3. Pengetahuan manajemen kredit dan utang.

Pengetahuan mengenai manajemen kredit dan utang terdiri dari: factorfaktor yang mempengaruhi kelayakan kredit, pertimbangan dalam melakukan pinjaman, karakteristik kredit, tingkat bunga pinjaman, jangka waktu

pinjaman, serta sumber dalam mendapatkan kredit. Dan utang merupakan pengetahuan keuangan yang sangat dibutuhkan agar dapat menggunakan kredit dan utang secara bijaksana.

4. Pengetahuan tentang tabungan dan investasi.

Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi ini memiliki arti yang berbeda. Dimana dalam tabungan terdapat beberapa factor yang perlu dipertimbangkan yaitu: tingkat pengembalian (presentase pengembalian tabungan), inflasi, pertimbangan pajak, likuiditas, keamanan dan pembatasan serta pembebanan atas suatu transaksi tertentu untuk penarikan deposito. Sedangkan investasi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pilihan dalam berinvestasi yaitu keamanan dan resiko, komponen faktor resiko, pendapatan investasi, pertumbuhan investasi dan likuiditas.

5. Pengetahuan manajemen resiko.

Resiko dapat didefinisikan sebagai ketidakpastian atau kemungkinan adanya kerugian keuangan. Proses manajemen resiko meliputi tiga langkah yaitu mengidentifikasi eksposur dari resiko yang dihadapi, mengidentifikasi dampak kerugian dari resiko yang dihadapi, dan memilih cara yang paling tepat untuk menghadapi resiko tersebut.

Adapun menurut Chen dan Volve pada (Said & Amiruddin, 2017) menyebutkan bahwa indikator literasi keuangan mencakup empat aspek yaitu pengetahuan umum tentang keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi.

2.1.3. Lokus Kendali (*Locus of Control*)

2.1.3.1 Pengertian Lokus Kendali (*Locus of Control*)

Lokus kendali (*locus of control*) mengandung arti tingkat dimana individu yakin bahwa mereka penentu nasib mereka sendiri dan merupakan tindakan dimana individu menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan tindakan atau kekuatan dari luar kendalinya. Sedangkan menurut Rotter menyebutkan ada tiga istilah utama yaitu perilaku potensial, harapan dan nilai penguat. Ketiga hal tersebut memiliki hubungan dimana perilaku potensial dalam

situasi tertentu bergantung pada harapan individu mengenai penguat yang akan mengiringi perilaku dan nilai yang dimilikinya.

Pada tahun 1966, seorang ahli teori pembelajaran sosial yakni Julian Rotter mengemukakan adanya konsep *locus of control* yakni keyakinan, harapan, atau sikap tentang keterkaitan antara perilaku seseorang dengan akibatnya *locus of control* dibagi menjadi dua dimensi yakni *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Lokus kendali adalah sikap seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi dalam dirinya merupakan akibat dari tindakannya sendiri. Lokus kendali merupakan suatu konsep yang menuju pada keyakinan individu mengenai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya. Lokus kendali menggambarkan seberapa jauh seseorang memandang hubungan antara perbuatan yang dilakukan dengan akibat atau hasil. Lokus kendali berhubungan dengan sikap kerja dan citra diri seseorang.(Pradiningtyas & Lukiasuti, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan lokus kendali merupakan sebuah keyakinan yang ada dalam diri seseorang bahwa apa yang terjadi dalam kehidupannya baik itu keberhasilan maupun kegagalan pada dasarnya merupakan suatu akibat dari perbuatan dirinya sendiri. Lokus kendali merupakan keyakinan yang dimiliki oleh seseorang agar dirinya bisa meminimalisir kegagalan yang terjadi akibat keputusannya.

2.1.3.2 Konsep Dasar *Locus of Control*

Menurut Rotter pada (Ghufron, M. N., & Risnawati, 2020) konsep tentang lokus kendali memiliki empat konsep dasar yaitu:

1. Potensi perilaku, yaitu setiap kemungkinan secara relatif muncul pada situasi tertentu, berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
2. Harapan merupakan suatu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami oleh seseorang.
3. Nilai unsur penguat adalah pilihan terhadap berbagai kemungkinan penguatan atas hasil dari beberapa penguatan hasil-hasil lainnya yang dapat muncul pada situasi serupa.

4. Suasana psikologis adalah bentuk rangsangan baik secara *internal* maupun *eksternal* yang diterima seseorang pada suatu saat tertentu yang meningkatkan atau menurunkan harapan terhadap munculnya hasil yang sangat diharapkan.

2.1.3.3 Karakteristik Locus Kendali (*Locus of Control*)

Menurut konsep yang dikemukakan oleh Rotter mengenai lokus kendali, terdapat dua tipe lokus kendali, yaitu lokus kendali *internal* dan lokus kendali *eksternal*. Menurut Crider pada (Ghufron, M. N., & Risnawati, 2020) perbedaan karakteristik dari dua tipe tersebut yaitu:

- a) Locus kendali internal
 - 1) Pekerja keras.
 - 2) Memiliki inisiatif yang tinggi.
 - 3) Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah.
 - 4) Selalu mencoba untuk berfikir seefektif mungkin.
 - 5) Selalu punya persepsi bahwa usaha harus selalu dilakukan jika ingin mendapatkan kesuksesan.
- b) Locus kendali eksternal
 - 1) Kurang memiliki inisiatif atau kreatifitas.
 - 2) Memiliki harapan bahwa ada suatu korelasi antara usaha dan kesuksesan.
 - 3) Kurang suka berusaha karena mereka percaya bahwa factor luarlah yang mengontrol.
 - 4) Kurang dalam mencari informasi untuk memecahkan masalah.

2.1.3.4 Indikator Locus Kendali (*Locus of Control*)

Indikator lokus kendali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa baik lokus kendali yang dimiliki oleh masing-masing individu. Maka untuk mengetahui hal tersebut indikator untuk mengukur lokus kendali (Rizkiawati & Asandimitra, 2018) yaitu diantaranya :

1. Perasaan dalam menjalani hidup.

Perasaan dalam menjalani hidup ini merupakan keadaan sadar yang dihasilkan dari emosi atau keinginan dalam menjalani hidup. Perasaan ini

juga merupakan suatu hal yang terjadi pada pikiran manusia karena pengaruh atau dorongan lingkungan maupun dirinya sendiri.

2. Kemampuan dalam mewujudkan ide.

Kemampuan dalam melakukan apapun yang diinginkan serta yang dipikirkan oleh seorang individu untuk mewujudkan ide, sehingga dapat mewujudkannya dengan mudah dengan bersikap optimis, pantang menyerah, dan berusaha semaksimal mungkin.

3. Kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan.

Keputusan keuangan yang diambil saat ini akan sangat menentukan hasil keuangan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Seseorang individu yakin bahwa kesuksesan dan kegagalan yang telah terjadi merupakan akibat dari kemampuan yang dimikinya sendiri.

4. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari.

Memiliki kemampuan dalam mengontrol keuangan yang terjadi pada dirinya yang dipengaruhi oleh minat. Dimana seseorang memiliki minat yang lebih besar terhadap kontrol perilaku, peristiwa dan tindakan keuangannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Kemampuan untuk menyelesaikan masalah keuangan.

Kemampuan ini menjadi salah satu hal yang harus dimiliki setiap manusia. Dalam memecahkan masalah keuangan dapat dimulai dengan berpikir secara positif serta kemampuan untuk bertahan dan mengevaluasi kembali masalah keuangan yang terjadi.

6. Kemampuan untuk mengubah hal-hal yang penting dalam kehidupan.

Memiliki keinginan dan kemampuan untuk melakukan perubahan yang berguna yang dapat mengubah hal penting dalam kehidupan seorang individu.

7. Tingkat keyakinan terhadap masa depan.

Memiliki tingkat keyakinan serta keinginan yang kuat bahwa hasil yang didapatkan dimasa yang akan datang sangat tergantung pada apa yang dilakukan pada masa ini. Seseorang yang memiliki keyakinan tinggi akan menganggap bahwa kesuksesan dan kegagalan yang dialaminya merupakan

takdir dan mereka tidak dapat mengubah kembali peristiwa yang terjadi, mereka percaya akan firasat baik atau buruk.

Sedangkan menurut Rotter indikator *locus of control* mencakup :

1. Potensi perilaku

Yaitu keuntungan yang secara relative dapat muncul pada situasi tertentu yang memiliki kaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.

2. Harapan

Yaitu kemungkinan dari berbagai kejadian yang dapat muncul dan diambil seseorang.

3. Nilai Unsur Penguat

Yaitu pilihan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat muncul akibat pada situasi serupa.

4. Situasi Psikologis

Yaitu reaksi seseorang dalam menentukan perilaku terhadap lingkungan.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan berfungsi untuk memberikan gambaran awal bagi peneliti dan juga menjadi pendukung dari variabel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan satu variabel *dependen* yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi, satu variabel *independen* yaitu literasi keuangan, serta satu variabel *intervening* yaitu lokus kendali. Ringkasan jurnal-jurnal dari hasil penelitian terdahulu ini dijadikan sebagai referensi dan juga pendukung dalam penyusunan kerangka konseptual, disajikan dalam tabel 2.1:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Nama Peneliti>Nama Jurnal/Volume/Tahun	Judul	Hasil
1.	Dwi Herlindawati/ Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan Unesa/Vol3/2017	Pengaruh Kontrol Diri,Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya	Kontrol diri terbukti berpengaruh signifikan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. Artinya kontrol diri yang tinggi mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya dalam hal keuangan akan menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan pribadi setiap individu khususnya pada mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
2.	Riska Indah Safitri/Jurnal Unnes/2020	Pengaruh <i>Financial Attitude,</i> <i>Financial</i> <i>Literacy, Peers,</i> <i>Financial Self</i> <i>Efficacy</i> Terhadap <i>Financial</i> <i>Management</i> <i>Behavior</i> dengan Parental Norms Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2017	Hasil penelitian menunjukkan <i>financial</i> <i>attitude, financial literacy,</i> <i>peers, dan financial self</i> <i>efficacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial management</i> <i>behavior</i> serta uji moderasi parental norms mampu memperkuat pengaruh <i>financial attitude</i> terhadap <i>financial management</i> <i>behavior</i> namun parental norms tidak mampu memperkuat pengaruh <i>financial literacy, peers,</i> <i>dan financial self efficacy</i> terhadap <i>finanancial</i> <i>management behavior.</i>
3.	Emawati Natan1 , Linda Ariany Mahastanti/ Owner:	Analisis pengaruh <i>Financial Literacy</i> dan <i>Locus of</i>	Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan <i>financial literacy</i> terhadap

	Riset & Jurnal Akuntansi /2022	<i>Control</i> sebagai variabel moderating terhadap <i>Management Behaviour</i>	<i>Financial management behaviour</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen satya Wacana, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dan baik tingkat <i>financial literacy</i> pada Mahasiswa FEB UKSW maka <i>financial management behaviour</i> (perilaku pengelolaan keuangann) Mahasiswa tersebut akan semakin baik dan meningkat. <i>locus of control</i> dapat memperkuat (memoderasi) pengaruh variabel <i>financial literacy</i> terhadap <i>financial management behavior</i> pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen satya Wacana.
4.	Ardian Bagus Wicaksono, Ita nuryana/ Jurnal Pendidikan Ekonomi/Vol 9/ 2020	Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual melalui Kontrol Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9. No. 3, Tahun 2020	Terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan spritual terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Terdapat pengaruh signifikan sikap keuangan, teman sebaya, dan kecerdasan spiritual terhadap kontrol diri.
5.	Mega Widiawati/ Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) /Vol 01/ 2020	Pengaruh Literasi Keungan, <i>Locus of Control,Financial Self Efficacy</i> ,dan <i>Love Money</i> Terhadap	Pengetahuan produk mampu memprediksi manajemen keuangan Pribadi, Keyakinan pada perbankan mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi,

		Manajemen Keuangan Pribadi	Keterampilan mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, <i>Locus of control</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, <i>Financial self-efficacy</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi, dan <i>Love of money</i> mampu memprediksi manajemen keuangan pribadi.
--	--	----------------------------	--

Berdasarkan penelitian sebelumnya di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan ke-lima penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah:

1. Variabel yang digunakan sama. Yakni literasi keuangan atau pengetahuan keuangan, *Locus of control* dan pengelolaan keuangan.
2. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan adalah sama yaitu menggunakan survei.

Adapun perbedaan antara penelitian yang penulis akan lakukan dengan kelima penelitian sebelumnya yaitu:

1. Perbedaan dengan penelitian dari Dwi Herlindawati terletak pada variabelnya dimana yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya ada variabel jenis kelamin dan pendapatan sedangkan pada penelitian ini hanya mencakup tiga variabel yang sama.
2. Perbedaan dengan penelitian dari Riska Indah Safitri terletak pada subjeknya. Pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan yaitu Moderasi Pada Mahasiswa S1 Universitas Negeri Semarang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa Universitas Siliwangi.
3. Perbedaan dengan penelitian Emawati Natan, Linda Ariany Mahastanti terletak pada subjeknya. Pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan yaitu Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen satya Wacana. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek Mahasiswa Universitas Siliwangi.

4. Perbedaan dengan penelitian Ardian Bagus Wicaksono, Ita nuryana terletak pada variabel yang digunakan. Untuk penelitian ini hanya satu variabel X saja sedangkan pada penelitian Ardian dan Ita terdapat tiga variabel X.
5. Perbedaan dengan penelitian oleh Mega Widiawati terletak pada subjek dan jumlah variabel X. Untuk penelitian oleh Mega terdapat empat variabel X, sedangkan penelitian ini hanya satu variabel X.

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono kerangka berpikir “merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. (Sugiyono, 2018).

Perilaku keuangan merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan atau menggunakan uangnya. Perilaku keuangan juga melibatkan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang terdapat pada diri seseorang sebagai makhluk berintelektual dan bersosial yang dapat berinteraksi dengan munculnya keputusan dalam melakukan tindakan tertentu. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya. Hal ini menandakan bahwa secara jelas perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia mengelola keuangannya serta berinvestasi atau semua yang berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis.

Pada perilaku keuangan terdapat salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor psikologis yaitu lokus kendali yang sangat diperlukan sebab hal ini merupakan sudut pandang seseorang pada suatu peristiwa yang terjadi pada dirinya, apakah peristiwa tersebut dapat dipengaruhi oleh tindakan dirinya sendiri ataupun orang lain.

Lokus kendali dalam pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan agar melakukan tindakan berupa pengontrolan diri seperti berhemat, menabung atau bahkan mengendalikan perilaku konsumtif dan tindakan lainnya. Setiap individu yang memiliki pengendalian diri yang baik maka individu tersebut akan menunjukkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik pula. Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik cenderung akan membuat anggaran

yang matang termasuk bagaimana mengelola keuangan mereka dengan baik. Pengetahuan keuangan akan bernilai sangat kecil jika tidak diikuti dengan tanggung jawab secara pribadi. Pengetahuan keuangan yang digunakan secara seimbang dengan pengendalian diri akan membantu dalam proses pengelolaan keuangan yang bijak.

Teory behavioral finance pertama kali diungkapkan oleh Profesor Robert J. Shiller yang kemudian dikembangkan oleh Richard H. Thaler seorang professor ekonomi dan ilmu keperilakuan dari Universitas Chicago. Teori ini muncul akibat adanya pengaruh dan bias psikologis mempengaruhi perilaku keuangan investor dan praktisi keuangan.

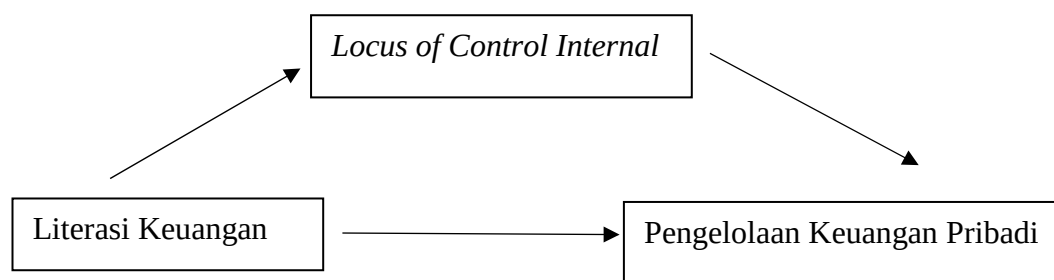
Pada tahun 1991 Thaller bersama Shiller mengkoordinasikan sebuah *workshop* pada *National Biro Economic Research* (NBER). Perkembangan ini ditandai dengan semakin bertambahnya *working paper* yang bertema perilaku keuangan. Jurnal ilmiah utama ilmu keuangan sudah menjadi media publikasi hasil penelitian tentang perilaku keuangan, seperti *The Journal of Finance* dan *Journal of Financial Economics*. Perkembangan perilaku keuangan ini menjadi cara berpikir yang baru dalam memahami fenomena ekonomi keuangan dan hal ini menunjukkan bahwa kalangan akademisi keuangan telah menerima keberadaan teori perilaku keuangan.

Kemajuan teori *behavioral finance* ditandai dengan dua kemajuan yaitu : model umpan balik dan hambatan menuju uang pintar. Model umpan balik terjadi ketika harga spekulatif naik, yang menciptakan kesuksesan bagi sebagian investor, hal ini dapat menarik perhatian masyarakat, meningkatkan antusiasme dari mulut ke mulut, dan meningkatkan ekspektasi kenaikan harga lebih lanjut. (Shiller, 2003).

Theory financial behavior merujuk pada pengetahuan keuangan akan sangat penting digunakan dalam mengambil keputusan keuangan, ketika kita mampu untuk mengambil keputusan keuangan dengan baik diikuti dengan lokus kendali maka dapat mencapai kesejahteraan dan akan meminimalisir resiko keuangan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Ciri-ciri manusia yang paling umum adalah takut, marah, serakah, mementingkan diri sendiri dalam

menempatkan keputusan tentang uang. Perilaku manusia biasanya tidak bersifat proaktif, melainkan lebih bersifat reaktif. Perilaku keuangan relatif lebih mudah untuk menjelaskan mengapa individu membuat sebuah keputusan, tetapi malah mengalami kesulitan dalam mengukur apa akibat dari keputusan tersebut kepada dirinya. Perilaku keuangan mempelajari pengaruh dari faktor sosial, kognitif dan emosional pada keputusan ekonomi individu. (Suriani, 2022).

Berdasarkan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dijelaskan secara konseptual dari penelitian ini, terdapat satu variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengetahuan keuangan, satu variabel terikat dari penelitian ini yaitu perilaku pengelolaan keuangan pribadi, serta terdapat satu variabel intervening yaitu lokus kendali (*Locus of control*) yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa hipotesis merupakan “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan Pengetahuan Keuangan Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Lokus Kendali masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.(Sugiyono, 2017)

Berdasarkan rumusan masalah, kajian pustaka dan kerangka berpikir maka didapatkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *locus of control internal*

Ha : Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *locos of control internal*

2) Hipotesis 2

Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Ha : Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

3) Hipotesis 3

Ho : *Locus of control internal* tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

Ha : *Locus of control internal* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi

4) Hipotesis 4

Ho : Literasi keuangan tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of control internal*

Ha : Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui *Locus of control internal*